

BAB IV

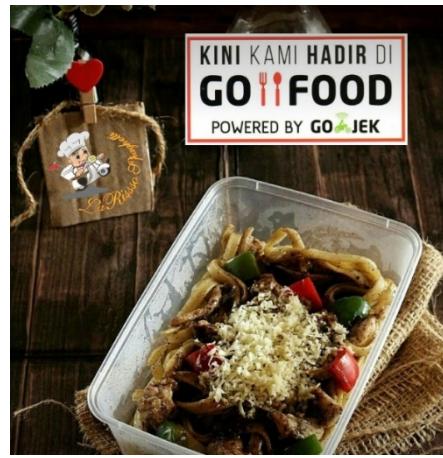
PERANCANGAN

4.1 Konsep Perancangan

4.1.1 Konsep Utama Pada Perancangan Restoran A la Italia LaRisso

Restoran A la Italia LaRisso merupakan bentuk pengembangan bisnis yang sebelumnya merupakan sebuah brand yang memproduksi saus pasta cepat saji yang terinspirasi dari makanan Italia. Pada restoran ini, terdapat tiga area *sitting group* yang berbeda, area *open kitchen* serta terdapat area workshop dimana pengunjung anak-anak dapat merasakan pengalaman langsung dalam membuat dan menghias pizza.

Secara umum, konsep utama pada Perancangan Restoran A la Italia LaRisso ini adalah “*The Beginning of Kinship Hometown*”. Konsep ini merepresentasikan sebuah bangunan baru yang dibuat oleh owner brand dengan berbagai macam harapan dan impian didalamnya. Menggambarkan perjalanan pemilik yang memulai bisnis dikampung halamannya dari awal merintis dan terus berkembang hingga saat ini yang mana sudah terjual produknya ke berbagai daerah bahkan luar negeri setelah melalui berbagai hal selama bertahun-tahun lamanya.



Gambar 4.1.1.1 Menu LaRisso 2017
(Sumber: <https://larissoindonesia.business.site/>)

Produk ini dimulai dari olahan rumahan spaghetti yang dijual per box dengan saus pasta yang diolah sendiri tanpa bahan pengawet. Seiring berjalannya waktu, permintaan konsumen semakin meningkat bahkan sudah meluas ke berbagai daerah, karena produk spaghetti tidak dapat dikirim jarak jauh dalam jangka waktu yang lama, LaRisso mulai memfokuskan produknya hanya untuk memproduksi saus pasta dalam jar dengan tetap memperhatikan bahkan meningkatkan kualitas produk sehingga produknya dapat dikirim ke berbagai daerah.



Gambar 4.1.1.2 Kemasan baru LaRisso
(Sumber: <https://larissoindonesia.business.site/>)

Perancangan Restoran A La Italia LaRisso ini memiliki konsep *family restaurant* yang mana target pengunjungnya dari berbagai macam kalangan baik anak-anak maupun dewasa. Untuk menggambarkan suasana ruang yang memberikan kehangatan, interior ruang yang disajikan dibuat seperti pedesaan dan terkesan “*homey*” sehingga pengunjung yang datang dapat merasakan kehangatan bersama kerabat terdekatnya.

4.1.2 Judul Peracangan Restoran A la Italia LaRisso

Dalam merancang desain interior sebuah bangunan, diperlukan adanya sebuah kalimat yang dapat menggambarkan konsep dan citra yang akan ditampilkan dalam ruang. Perancangan Restoran A la Italia LaRisso ini, memiliki judul peracangan “*The Idyllic of LaRisso*”. Dalam Bahasa Indonesia “*Idyllic*” berarti sebuah syair yang menggambarkan keindahan alam (*nature*). Kata “*Idyllic*” juga menggambarkan suasana *homey* (kesederhanaan dan kedamaian pada perdesaan). Hal ini merepresentasikan brand image LaRisso yang dibuat dengan kehangatan dan keindahan.

Berdasarkan *brand* nya, LaRisso mengadaptasi sebuah konsep makanan Italia yang diolah menjadi Artisan Indonesia Pasta Sauce, sehingga produk yang disajikan juga sudah diadaptasi sesuai dengan selera makan orang Indonesia. Begitu juga dengan konsep yang diterapkan pada perancangan restoran LaRisso ini. Mengadaptasi suasana serta elemen Italia dan menerapkannya pada sisi interior ruang. Brand LaRisso pada saat ini belum memiliki sebuah bangunan publik, hanya terdapat rumah

produksi yang digunakan khusus untuk memproduksi saus pasta, sehingga dalam perancangan ini akan didapatkan sebuah brand image baru yang ada pada elemen interior yang menggambarkan LaRissso.

Dalam sebuah kata “LaRissso” terdapat berbagai makna didalamnya, yang mana sudah memiliki ciri khas nya sendiri. LaRissso menggambarkan beberapa hal seperti “organik” yang mengacu pada proses bagaimana makanan tertentu diproduksi. “Alami” yang mengacu pada bahan pokok seperti rempah-rempah, tomat, bawang, dan lainnya yang digunakan sebagai bahan pokok untuk proses produksi saus pasta LaRissso tanpa bahan kimia atau bahan makanan buatan. “Nature” yang menggambarkan bahan baku tomat yang dipanen langsung dari perkebunan di lereng Merapi, LaRissso juga diolah tanpa pengawet dan MSG sehingga semua produk yang dijadikan aman untuk berbagai usia.

4.2 Eksplorasi Desain

Dalam merancang Restoran A’la Italia LaRissso, penulis melakukan sebuah eksplorasi desain dengan menerapkan color, material, dan finishing yang dikombinasikan dari beberapa elemen LaRissso dan elemen desain Italia.

4.2.1 Konsep CMF : LaRisso

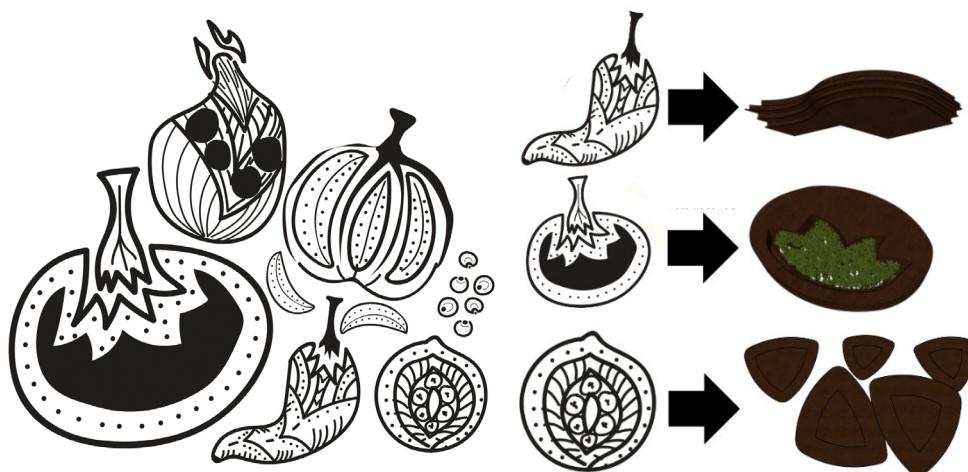
LaRisso merupakan brand lokal asli Indonesia yang diproduksi secara homemade dan berlokasi di Solo. Hingga saat ini LaRisso memiliki 3 *brand image* seperti, *warm* (menggambarkan kehangatan dan keramahan masyarakat Indonesia), *authentic* (Memiliki keaslian dan ciri khas tersendiri), dan *casual* (ketenangan dan kesederhanaan dalam menyambung kekeluargaan).



Gambar 4.2.1.1 Pattern LaRisso
(Sumber: Data Pribadi)

LaRisso juga memiliki pattern yang digunakan sebagai desain produk saus pasta LaRisso saat ini. Pattern ini berbentuk seperti batik yang menggabungkan berbagai elemen bentuk rempah-rempah Indonesia yang digunakan sebagai bahan pokok dalam produksi saus pasta LaRisso seperti tomat, bawang, cabai, dan lainnya.

Beberapa elemen yang berada pada pattern tersebut digunakan sebagai pola untuk membentuk layout pada ruang. Seperti pada area makan Montepulciano terdapat pot bunga yang berbentuk lengkung menyerupai cabai, meja dan kursi makan yang berada disekitarnya juga menyesuaikan bentuk pola tersebut. Pada pattern bawang juga diterapkan dengan peletakkan meja dan kursi makan pada sisi yang dekat dengan jendela. Berbentuk lurus dengan meja dan kursi yang sejajar. Lobby restoran juga menggunakan olahan bentuk dari pola tomat yang berada pada pattern tersebut. Selain itu, pola batik LaRisso juga di terapkan pada beberapa ceiling yang berada di *dining area*, *lobby*, dan toko produk.



Gambar 4.2.1.2 Olah bentuk *ceiling*
(Sumber: Data Pribadi)

Secara keseluruhan, pola-pola yang diterapkan pada interior restoran LaRisso ini bersifat organik atau alami yang mana menggambarkan sifat pasta atau spaghetti yang memiliki bentuk organik melengkung. Seperti pada pola lantai dan *ceiling* yang digunakan pada restoran memiliki bentuk organik, serta penggunaan banyak tanaman dari tanaman di pot hingga

tanaman gantung pada *dining area* dan *lobby*, sehingga menambah kesan alami.

Beberapa ceiling yang digunakan pada restoran ini memiliki bentuk yang diambil dari batik LaRissso, yang didalamnya terdapat beberapa bentuk rempah-rempah, tomat, bawang, dan rempah lainnya. Ceiling pada gambar di atas digunakan pada area toko, area tunggu, dan *dining area*. Material yang digunakan sebagian besar menggunakan material asli Indonesia yaitu kayu jati. Material dengan warna cokelat kayu ini yang akan menambah kesan natural atau alami pada ruang.



Gambar 4.2.1.3 Jenis Produk dan Kemasan LaRissso
(Sumber: <https://www.ukmjagowan.id/ukm/larisssso>)

Produk LaRissso pada saat ini memiliki tiga macam jenis kemasan seperti bentuk *sachet* (50gr), *jar* (250gr), dan *family pack* (500gr). Dalam setiap jenis kemasan tersebut terdapat 4 varian rasa dengan warna-warna kemasan yang berbeda seperti *BBQ smoke beef* (hijau toska), *bolognese* (biru), *spicy hot chicken* (merah dan kuning), dan *spicy tuna* (merah dan

pink). Warna-warna tersebut yang akan menjadi dasar pemilihan warna dalam proses Perancangan Restoran A la Italia LaRisso.



Gambar 4.2.1.4 Pallette warna LaRisso
(Sumber: dokumen pribadi)

Terdapat palet warna yang digunakan oleh LaRisso untuk merepresentasikan produk yang dijualnya. Warna-warna tersebut digunakan pada kemasan produk LaRisso baik dalam bentuk *sachet*, *jar*, atau *family pack*. Warna-warna yang digunakan pada perancangan berupa warna *orange*, hijau, merah, dan cokelat. Warna *orange* diterapkan pada penggunaan sofa dan warna merah digunakan pada *cushion* kursi yang berada di *Montepulciano Dining Area*. Pada *Pisa Dining Area* terdapat warna hijau yang diterapkan pada sofa. Serta warna cokelat merupakan warna utama yang digunakan perancangan restoran LaRisso ini. Karena warna tersebut akan memberikan *ambience* yang hangat pada ruang serta menambahkan kesan natural. Warna-warna kontras seperti warna *orange*, hijau, merah, dan cokelat akan memberikan kombinasi yang pas pada ruang agar tidak terlalu monoton dengan warna cokelat.

4.2.2 Konsep CMF : Italia

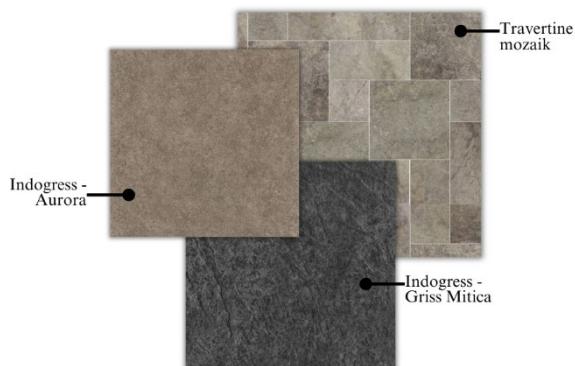
Italia merupakan negara yang memiliki pengaruh besar bagi perkembangan desain interior seluruh dunia. Diawali pada zaman Romawi – Renaisans yang memiliki ciri khas dengan interior dan furniture yang mewah, desain yang elegan serta material tekstil yang terbatas. Memasuki ke era Yunani yang memiliki ciri khas menggunakan material bebatuan. Hingga berkembang ke era Tuscan yang mengadaptasi gaya Yunani sehingga setiap arsitektur memiliki ceiling bangunan yang berbahan kayu serta menggunakan tembok berbahan batu atau marmer.



Gambar 4.2.2.1 Bangunan *Pisa, italy*
(Sumber: <https://id.pinterest.com/>)

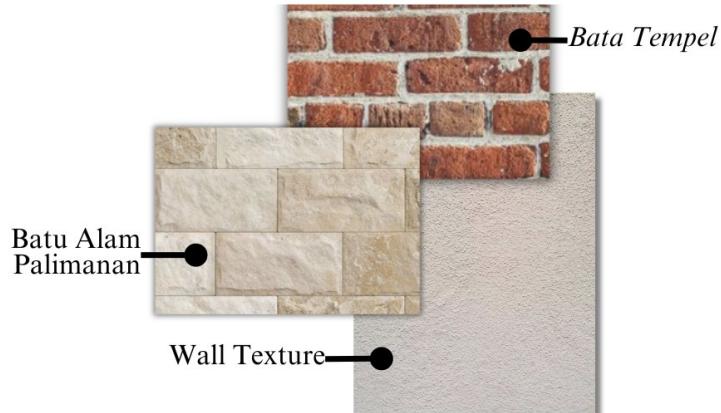
Konsep CMF pada perancangan ini diambil berdasarkan konsep brand yang mengadaptasi makanan Italia. CMF yang digunakan mengambil beberapa elemen Italia yang diadaptasi dan diterapkan pada beberapa bagian dinding dan ceiling dalam interior restoran. Melalui

berbagai era perkembangan desain interior di Italia, ketiganya memiliki ciri khas Italia pada saat ini, yaitu menggunakan ceiling berbahan kayu, dinding bebatuan atau marmer, lantai kayu atau marmer, furniture yang mahal dan elegan, simpel, dan juga ciri khas nya memiliki arsitektur bangunan juga gaya desain yang tidak lekang oleh waktu. Akan selalu cantik dan indah juga kokoh walaupun sudah melewati berbagai zaman. Bentuk atau elemen yang diolah pada perancangan ini sebagian besar merupakan bentuk lengkung atau oval dan diaplikasikan pada bagian pintu dan ceiling restoran.



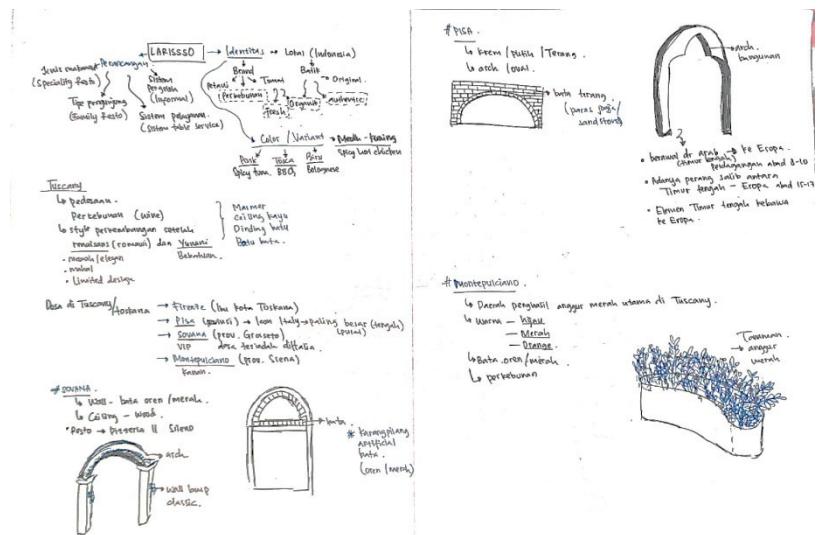
Gambar 4.2.2.2 material lantai
(Sumber: data pribadi)

Karena material yang di adaptasi dari Italia khususnya Tuscany pada perancangan ini banyak menggunakan material berupa batu alam. Terdapat tiga jenis lantai berbeda yang digunakan pada perancangan restoran ini. Namun, secara umum lantai yang digunakan pada perancangan ini memiliki tekstur batu. Untuk penggunaan restoran, lantai menggunakan material keramik dengan tekstur bebatuan sehingga akan lebih mudah untuk dibersihkan dibandingkan menggunakan material batu asli untuk penggunaan dalam ruang.



Gambar 4.2.2.3 material dinding
(Sumber: data pribadi)

Bangunan-bangunan Italia khususnya wilayah Tuscany banyak menggunakan material batu bata serta dinding bertekstur. Perancangan ini juga mengadaptasi bentuk material tersebut dengan material yang berada di Indonesia, seperti bata tempel, batu alam palimanan, dan cat texture.



Gambar 4.2.2.4 Eksplorasi Desain
(Sumber: data pribadi)

Selain material, bentuk lengkung yang menjadi ciri khas bangunan Italia juga di adaptasi pada perancangan ini, dan diterapkan pada bentuk

pintu entrance serta pintu yang memisahkan area VIP dengan umum.

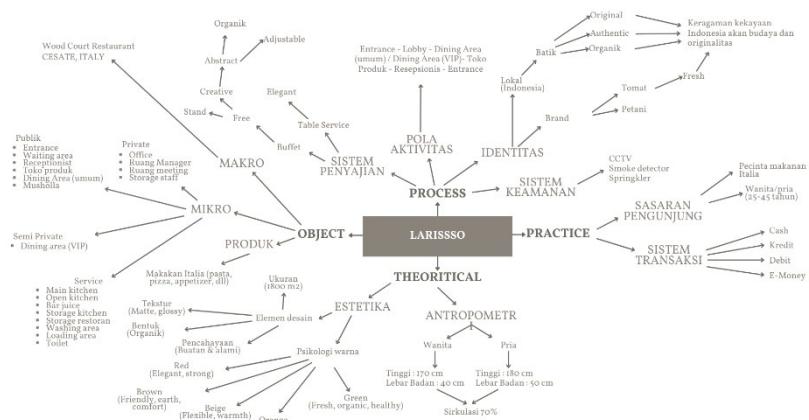
Terdapat juga pada partisi yang memisahkan *sitting area* dan *ceiling open kitchen* yang berada di *Pisa Dining Area*, serta pada ceiling di *Sovana Dining Area*.

4.3 Desain Perancangan

4.3.1 Mindmap

Untuk mendapatkan konsep perancangan yang sesuai, diperlukan adanya susunan mindmap yang akan menjadi “benang merah” dalam proses perancangan.

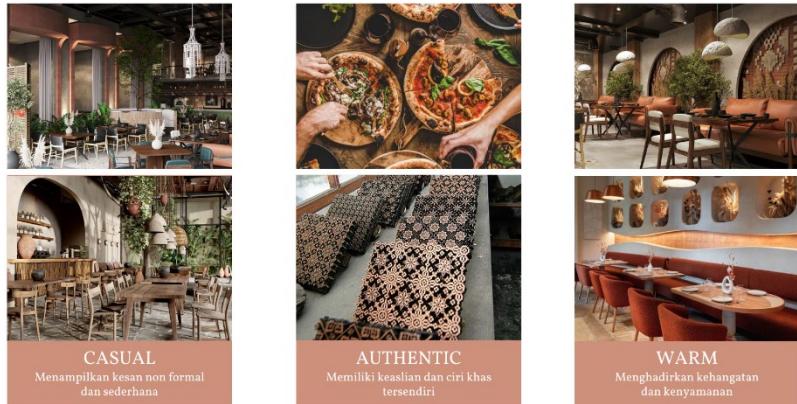
MINP MAP



Gambar 4.3.1.1 Mind map
(Sumber: data pribadi)

Melalui mind map tersebut, didapatkan tiga buah kata yang menggambarkan konsep perancangan. *Warm* (menghadirkan kehangatan dan kenyamanan), *authentic* (memiliki keaslian dan ciri khasnya sendiri), dan *casual* (menampilkan kesan non formal dan sederhana).

KONSEP



Gambar 4.3.1.2 Konsep
(Sumber: data pribadi)

4.3.2 Moodboard

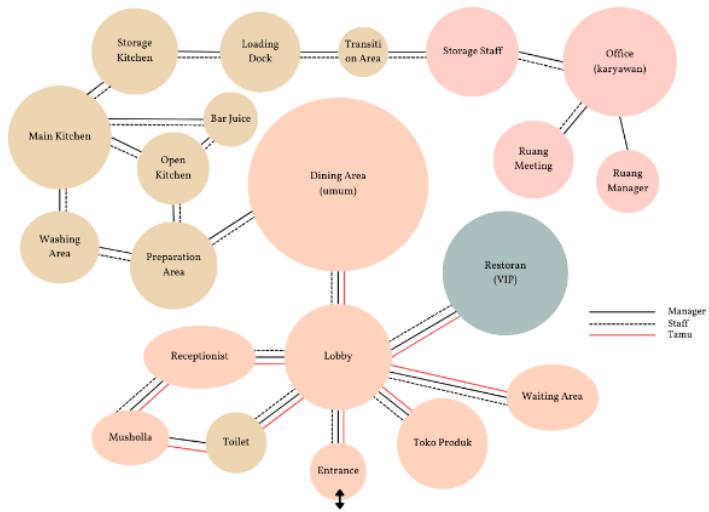
Setelah mendapatkan citra konsep dari perancangan, terbentuklah moodboard yang akan menjadi acuan atau gambaran dari perancangan restoran a'la Italia LaRisso.



Gambar 4.3.2.1 Moodboard
(Sumber: data pribadi)

Dalam moodboard tersebut terlihat gambaran suasana ruang yang dirancang, serta penggunaan material dan warna yang akan di aplikasikan pada perancangan. Pada perancangan akan banyak menggunakan material-material yang terkesan alami seperti bebatuan, kayu solid, dan marmer. *Tone* warna yang digunakan juga mengkombinasikan warna-warna LaRisso dengan ciri khas warna *Tuscany* yang cenderung berwarna cokelat dan *beige*.

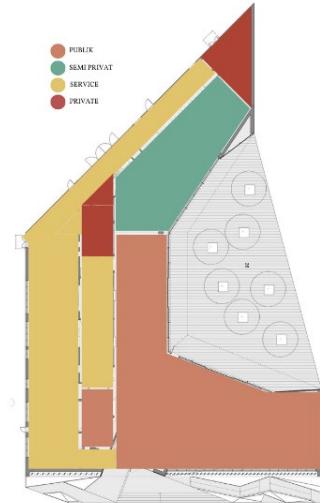
4.3.3 Bubble Diagram



Gambar 4.3.3.1 Bubble Diagram
(Sumber: data pribadi)

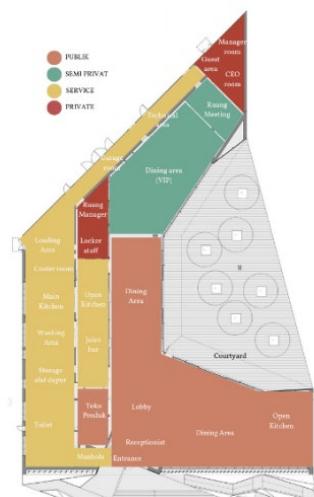
Bubble ini merupakan bubble hubungan antar ruang yang akan diterapkan di perancangan. Garis hitam menandakan akses untuk manager dapat mengunjungi area-area tersebut, garis putus-putus menandakan akses untuk karyawan yang bekerja baik di dapur maupun di area publik, dan garis merah menandakan akses untuk tamu berkunjung ke restoran.

4.3.4 Zoning dan Blocking



Gambar 4.3.4.1 Zoning Layout
(Sumber: data pribadi)

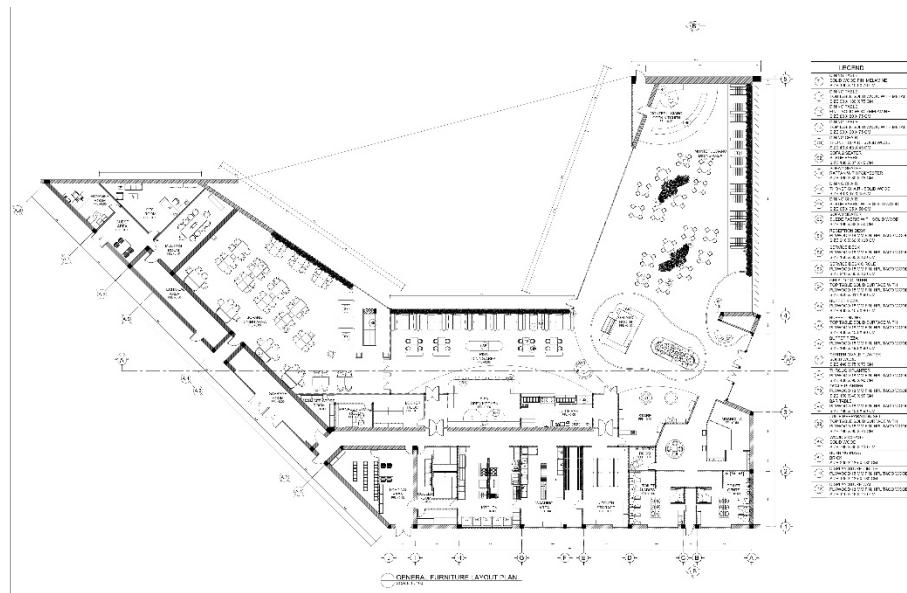
Zoning yang terpilih memiliki area publik serta servis yang luas dan terpisah sehingga aktivitas karyawan tidak mengganggu pengunjung yang datang. Suara serta bau yang tercipta dari dapur juga tidak akan mengganggu pengunjung. Seluruh area publik yang akan menjadi dining area juga memiliki cahaya yang luas, sehingga akan memberi akses cahaya matahari untuk masuk lebih bebas.



Gambar 4.3.4.2 Grouping Layout
(Sumber: data pribadi)

Grouping yang terpilih memiliki area dapur yang saling berhubungan, serta dining area VIP terdapat di ujung sehingga aktivitas pengunjung yang sudah melakukan reservasi akan lebih privat dan tidak terganggu oleh pengunjung lain yang datang.

4.3.5 General Layout



Gambar 4.3.5.1 General Layout
(Sumber: data pribadi)

4.4 Hasil Perancangan

Setelah melakukan berbagai observasi dan analisa, secara keseluruhan dari konsep yg sudah dijelaskan, perancangan ini mengadopsi beberapa elemen Italia, seperti ceiling didapatkan beberapa elemen yang menjadi desain hasil perancangan pada restoran a'la Italia LaRisso.

4.4.1 Montepulciano Dining Area

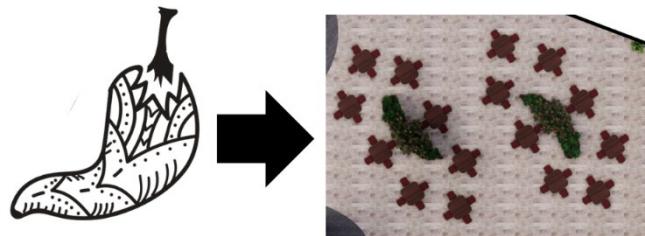
Montepulciano dining area ini merupakan *dining area* yang berada di bagian restoran paling depan. Montepulciano terinspirasi dari sebuah kota di Tuscany yang merupakan sebuah kota yang berada di Provinsi Siena, Italia, di Tuscany Selatan. Daerah ini merupakan kota perbukitan di Italia dan terkenal dengan perekebunan anggur. Di kota ini sebagian besar bangunan menggunakan bata ekspos.



Gambar 4.4.1.1 *Montepulciano Layout Plan*
(Sumber: data pribadi)

Dining area ini terdapat dua sisi dinding yang menggunakan bata tempel, tepatnya pada bagian open kitchen karena area ini merupakan daya tarik bagi pengunjung yang duduk dan menikmati makanan di *Montepulciano dining area*, sedangkan area dinding lainnya menggunakan cat *texture* dengan warna *beige*. *Montepulciano dining area* dikelilingi oleh jendela besar sehingga Cahaya matahari masuk lebih banyak pada area ini. *Dining area* ini juga tidak menggunakan lampu *downlight*,

sehingga banyak menggunakan *hidden lamp* pada bagian *ceiling* dan *pendant lamp* pada beberapa *dining area*.



Gambar 4.4.1.2 *Layout Dining Area Montepulciano*
(Sumber: data pribadi)

Dining area yang ada pada *dining area* ini terinspirasi dari salah satu bentuk batik LaRissso yaitu cabai. Bentuk ini digunakan sebagai bentuk pot tanaman yang berada tepat ditengah ruang ini. Setiap set meja yang aja di sekitarnya mengikuti bentuk lengkung dari pot tamanan tersebut.



Gambar 4.4.1.3 *Montepulciano Perspective*
(Sumber: data pribadi)

Furniture yang digunakan pada *dining area* ini sebagian besar menggunakan kayu solid seperti meja makan, kursi, dan pot tanaman. Sofa

dan kursi menggunakan warna cerah seperti *orange* dan merah sehingga memberikan warna yang kontras dari *furniture* lainnya agar suasana ruang lebih hidup. Selain itu, juga terdapat berbagai tanaman baik ditengah ruang maupun disisi ruang. Warna-warna yang digunakan merupakan bentuk adaptasi dari wilayah Montepulciano yang merupakan daerah pegunungan serta banyak perkebunan penghasil anggur merah terbesar di Italia.

4.4.2 Pisa Dining Area



Gambar 4.4.2.1 *Pisa Layout Plan*
(Sumber: data pribadi)

Pisa dining area merupakan dining area yang berada ditengah bangunan restoran. Area ini terinspirasi dari sebuah kota di Tuscany yang menjadi ibu kota Provinsi Pisa, Italia Tengah. Kota merupakan kota yang menjadi *icon* nya Italia, sehingga nama “Pisa” ini digunakan untuk *dining area* yang terletak ditengah pad restoran ini. Berbeda dengan Montepulciano, *dining area* ini didominasi oleh warna *beige*. Hal ini

sebagai bentuk adaptasi dari Kota Pisa yang mana bangunannya banyak menggunakan warna-warna *beige*.

Pada salah satu sisi *dinding* terdapat partisi yang berbentuk lengkung menyerupai bangunan pisa, partisi ini memisahkan setiap meja makan. Pada *Pisa dining area* ini, terdapat area *open kitchen* yang memiliki dua tungku pembakaran. Area ini juga digunakan untuk kegiatan *workshop* bagi para pengunjung yang ingin merasakan pengalaman membuat dan menghias pizza sendiri. Terdapat juga *buffet salad* agar para pengunjung yang ingin memakan salad dapat mengambil sendiri di *buffet* yang sudah disediakan.



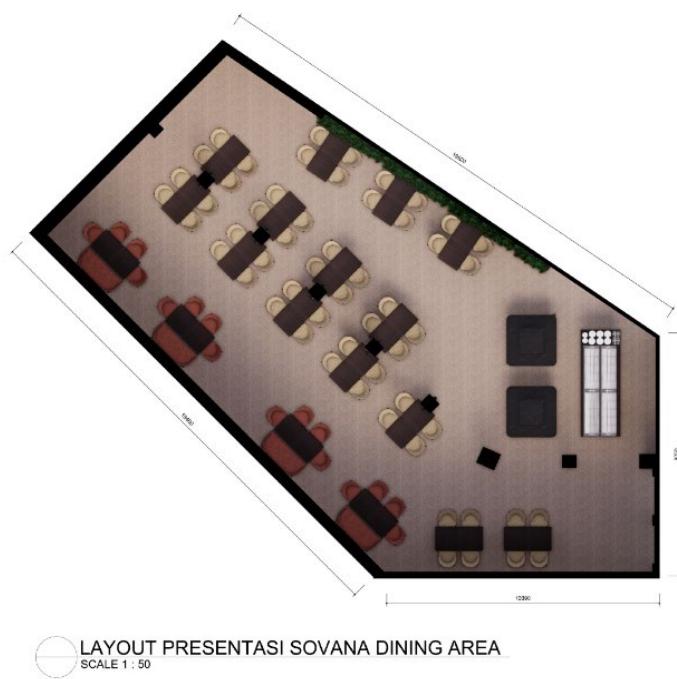
Gambar 4.4.2.2 *Pisa Perspective*
(Sumber: data pribadi)

Material yang digunakan pada furniture juga sebagian besar menggunakan kayu solid, seperti pada meja dan kursi. Sofa yang tersedia pada dining area ini berwarna hijau serta terdapat beberapa tanaman pada sisi jendela sehingga menambah kesan segar pada ruang. Warna ini diambil dari warna salah satu varian dari saos LaRissso yaitu BBQ Smoke Beef

yang berwarna toska. Lantai yang digunakan pada area ini terdapat dua variasi, lantai ini membedakan antara area dining dengan *open kitchen* serta *juice bar*.

4.4.3 Sovana Dining Area

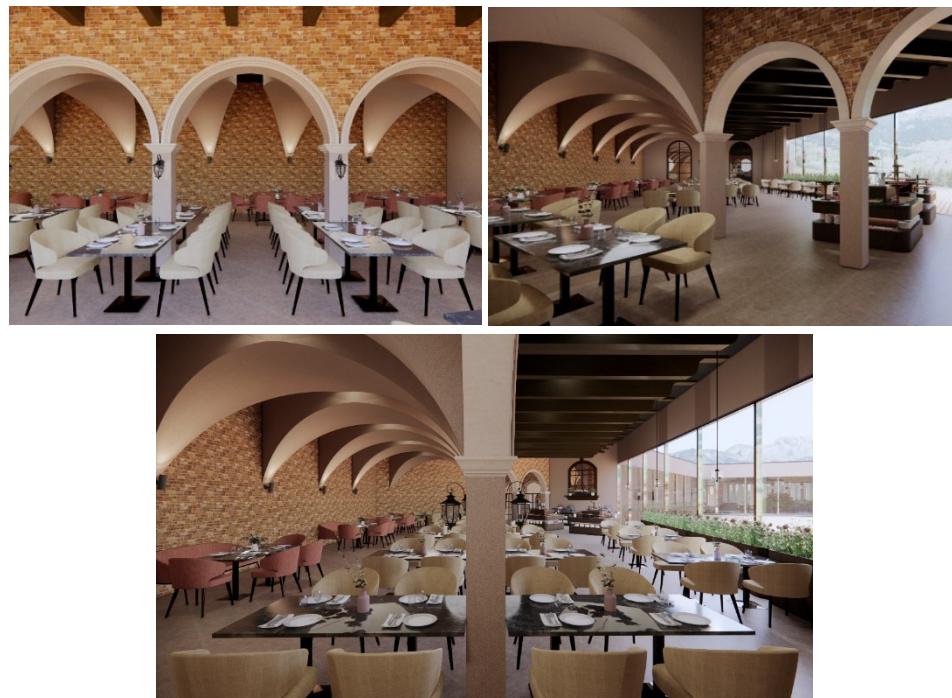
Sovana dining area merupakan area yang terletak paling jauh dari entrance restoran. Area ini digunakan untuk para pengunjung yang sudah memesan tempat atau reservasi untuk berbagai acara. Area ini terinspirasi dari Kota Sovana yang merupakan sebuah kota kecil di Provinsi Grosseto, Tuscany Selatan, Italia. Kota ini mendapat julukan desa terindah di Italia. Ruang ini memiliki kapasitas 80 orang dengan meja yang terdapat 4 kursi dan 6 kursi.



Gambar 4.4.3.1 Sovana Layout Plan
(Sumber: data pribadi)

Wall treatment yang digunakan pada sovana dining area ini sebagian besar menggunakan bata tempel, hal tersebut sebagai bentuk

adaptasi dari bangunan di Kota Sovana yang sebagian besarnya juga menggunakan material bata merah. Selain itu, sisi lain dari ruang ini menggunakan material cat tekstur berwarna beige untuk menyeimbangkan warna merah bata.

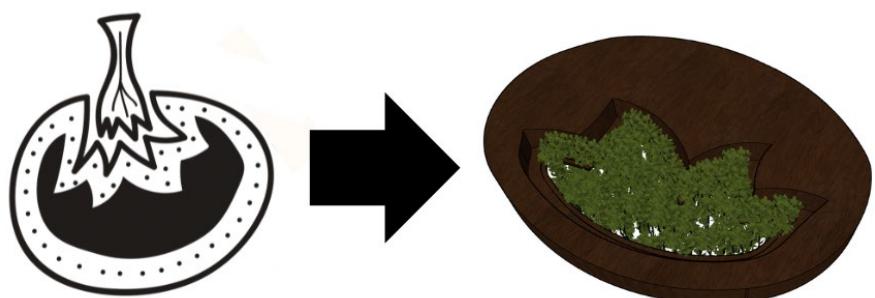


Gambar 4.4.3.2 Sovana Perspective
(Sumber: data pribadi)

Furniture yang digunakan sebagian besar juga menggunakan kayu solid serta marmer untuk setiap meja makan. Warna yang digunakan pada kursi di ruang ini berwarna merah muda dan beige dengan material kain. Ruang ini juga menggunakan buffet, sehingga pengunjung dapat mengambil makanan pasta atau pizza sendiri. Pada area ini terdapat *wall lamp* yang mengarah keatas, lampu ini memberikan kesan hangat dengan menonjolkan tekstur bebatuan yang ada pada dinding.

4.4.4 Lobby

Pada saat memasuki restoran, terdapat titik pusat yang menjadi daya tarik bagi pengunjung yang baru masuk. Area ini terdapat information desk yang akan menjadi tempat pelayan menyambut pengunjung dan mengarahkan pengunjung menuju meja. Serta terdapat area tunggu berupa *bench* yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat atau menunggu.



Gambar 4.4.4.1 ceiling *lobby*
(Sumber: data pribadi)

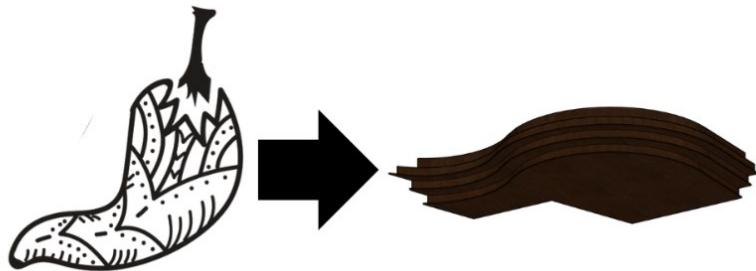
Pada area tunggu terdapat ceiling yang merupakan bentuk adaptasi dari batik LaRisso tomat. Ceiling ini memiliki lubang di tengahnya yang berisi tanaman gantung dan di *highlight* dengan *hidden lamp LED strip*.



Gambar 4.4.4.2 Perspektif Lobby
(Sumber: data pribadi)

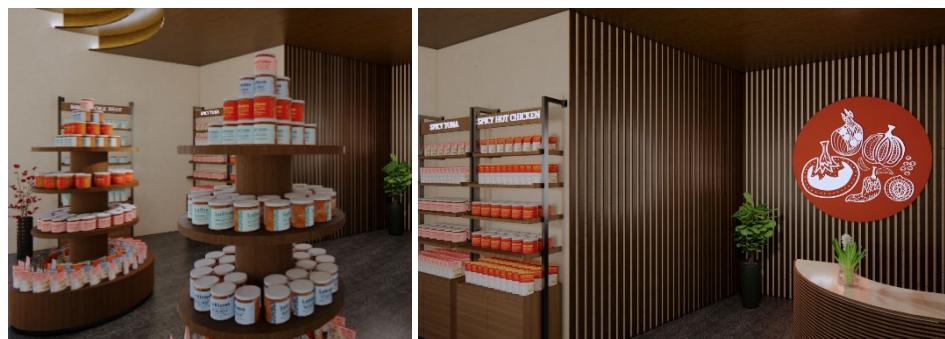
4.4.5 LaRisso Store

Restoran a'la Italia LaRisso ini memiliki area khusus untuk menjual produk-produk saus milik LaRisso dengan berbagai macam kemasan dan ukuran.



Gambar 4.4.5. 1 Bentuk Ceiling LaRisso Store
(Sumber: data pribadi)

Ceiling pada LaRisso Store ini berbentuk melengkung sebagai bentuk adaptasi dari bentuk cabai yang ada pada batik LaRisso. Dalam penerapannya terdapat tiga tingkat ceiling dengan aksen LED strip sehingga akan lebih memunculkan tekstur kayu.



Gambar 4.4.5.2 Perspektif LaRisso Store
(Sumber: data pribadi)